

Nasyiatul Aisyiyah: Hakim Daming Harus Mundur dan Minta Maaf

Selasa, 15-01-2013

Pernyataan calon hakim agung Daming Sunusi tentang kasus pemerkosaan mengundang kecaman dari Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah.

Dalam uji kepatutan dan kelayakan (fit and proper test) terhadap calon hakim agung oleh anggota Komisi III DPR di Gedung Parlemen, Jakarta, Senin (14/1), Daming mengatakan, "Pada kasus pemerkosaan, si pemerkosa maupun yang diperkosa kan sama-sama menikmati. Jadi, harus pikir-pikir untuk menjatuhkan hukuman mati."

Pemerkosaan adalah kejahatan yang membawa penderitaan berlipat lipatan bagi perempuan. Keadilan yang diperoleh korban perkosaan melalui institusi hukum tidak sepenuhnya mampu mengembalikan korban pada kondisi sebelumnya.

Menurut dia, keadilan tidak bisa digantungkan semata-mata pada ketentuan peraturan perundangan tetapi bagaimana diimplementasikan dalam hakim putusan dan pelaksanaan.

Sebagai organisasi yang fokus pada gerakan ramah perempuan dan anak kami menilai pernyataan calon hakim agung tersebut merefleksikan Hakim tersebut tidak sensitif terhadap persoalan besar perempuan dan anak sebagai korban utama perkosaan.

Dalam releasenya, PP NA berpendapat bagaimana mungkin keadilan akan digantungkan tegaknya pada mereka yang menganggap remeh persoalan ini. Hal ini sama sekali tidak ada empati maupun nurani menyatakan hal tersebut meski berargumen gurauan. Mestinya yang bersangkutan minta maaf ke publik dan mundur dari proses seleksi

Seanjutnya Nasyiatul Aisyiyah memandang bahwa keadilan tidak akan tegak di hadapan mereka yang menafikan nurani, meninggalkan empati dalam perspektif korban dan meremehkan persoalan yang jelas-jelas mengakibatkan berlipat penderitaan.

Akhirnya Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah meminta kepada Panitia Seleksi untuk tidak meloloskan calon-calon hakim yang tidak berperspektif korban karena ke depan akan lebih banyak yang kena dampak dan mempengaruhi penegakan keadilan.